

## Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Problem Posing* pada Materi Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Delitua

Rosmawati Putri<sup>1</sup>, Deliani<sup>2</sup>, Ali<sup>3</sup>, Rika Kartika<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Problem posing is a learning model that requires students to compose their own questions or break a question into simpler questions that refer to solving the problem. The purpose of this study was to develop a valid, practical, and effective problem posing-based learning tool for debate material for class X SMA Negeri 1 Delitua consisting of Student Worksheets (LKPD) and Learning Implementation Plans (RPP). This development model uses a development model adapted from Sugiyono's level 1 research. The sample or respondents of this study were Indonesian teachers at SMA Negeri 1 Delitua which consisted of 6 teachers. The results of data analysis can be concluded that the learning tools developed are categorized as valid, practical, and effective with the level of validity of the Student Worksheet (LKPD) tested by 2 material experts is 95.2% and 85.6%. Meanwhile, the lesson plan (RPP) is 85.2% and 88%. Thus, it can be concluded that the problem posing-based learning tool developed is feasible to use.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Oktober 2021  
Revised 06 Oktober 2021  
Accepted 08 Oktober 2021

### KEYWORDS

Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Problem Posing, Debat

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Rosmawati Putri<sup>1</sup>, Deliani<sup>2</sup>, Ali<sup>3</sup>, Rika Kartika<sup>4</sup>. 2021. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Problem Posing* pada Materi Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Delitua. *Sintaks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 1 (1), Page 17 - 24

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[rosmawati0298@gmail.com](mailto:rosmawati0298@gmail.com)

[deliani@fkip.uisu.ac.id](mailto:deliani@fkip.uisu.ac.id)

[ali@fkip.uisu.ac.id](mailto:ali@fkip.uisu.ac.id)

[rikakartika@fkip.uisu.ac.id](mailto:rikakartika@fkip.uisu.ac.id)

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks, sehingga sulit dipelajari secara tuntas sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa dunia pendidikan menyesuaikan diri pada perubahan yang serba kompleks pada kehidupan manusia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu ilmu dasar, baik aspek penalarannya maupun aspek terapannya mempunyai peranan yang penting dalam upaya melestarikan bahasa persatuan. Hal ini berarti bahasa Indonesia perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik. Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan bahasa Indonesia, yaitu faktor siswa, guru, sarana dan prasarana. Masih terdapat siswa yang beranggapan negatif terhadap bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu. Pendidikan bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradasi keterampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradasi nya ini, sebenarnya arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku (Yunus Abidin, 2012:5).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan persoalan kehidupan secara lebih bermakna (Priyatni, 2014 : 41).

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut hampir sama halnya dengan tujuan pembelajaran *problem posing* yaitu memecahkan persoalan atau memecahkan suatu permasalahan. *Problem posing* yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dapat dipahami (Shoimin 2019 : 133).

Penggunaan model pembelajaran yang membuat siswa kehilangan minat dan menghambat perkembangan kemampuan siswa. Apabila guru dapat merangsang rasa keingintahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menantang untuk diselesaikan, maka siswa dapat membangun kemandiriannya dalam berpikir. Dengan begitu setiap ide yang disampaikan di dalam ruang kelas dapat dan harus dipahami secara lengkap oleh setiap siswa, tidak ada pengecualian (John Van De Walla, 2008: 14). Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya penataan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman untuk dapat memperbaiki kemampuan Bahasa Indonesia siswa. *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun sebuah pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana. Diharapkan pembelajaran dengan model *Problem Posing* ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga pembelajaran yang aktif dan tercipta, siswa tidak akan bosan dan lebih tanggap. Dengan begitu akan memengaruhi hasil belajarnya dan akan menjadi lebih baik.

Dari uraian diatas pembelajaran yang baik yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang baik pula, guna tercapainya suatu proses pembelajaran. Namun pembelajaran belum bisa dikatakan sempurna jika perangkat pembelajarannya pun kurang menjamin dalam proses pembelajaran, baik itu pembelajaran Bahasa Indonesia ataupun pembelajaran yang lainnya.

Perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang harus dipantau sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Rusman, 2012: 126). Artinya terdapat komponen-komponen yang dibutuhkan dan harus disiapkan dalam mengelola serta melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penelitian terdahulu dari I Ketut Utama, I Gusti Putu Suharta, dan Gede Suweken tahun 2014 yang berjudul “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi”.

Perangkat pembelajaran merupakan suatu metode spesifik yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran pada materi tertentu. Dalam penelitian ini, telah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan usaha dan energi. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa dikelas X MIA 1 SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Perangkat Pembelajaran yang dikembangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), LKS untuk Guru (LKSG), dan Rencana Evaluasi (RE).

Adapun penelitian terdahulu lainnya dari Dian Damayanti tahun 2017 yang berjudul “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi *Blended Learning* pada Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X SMA.

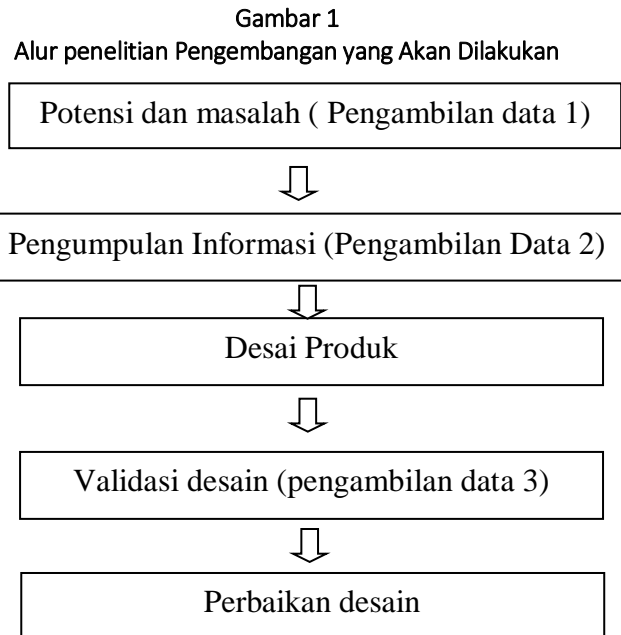
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran berorientasi *blended learning* pada materi system periodik unsure. Penelitian ini menggunakan model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan tanpa melakukan Dessemintae (Penyebaran). Hasil Dari penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKS dan media elearning.

Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengembangkan suatu perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi debat, guna mengetahui kelayakan dari perangkat pembelajaran tersebut. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Problem Posing* Pada Materi Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Delitua**”.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) level 1 yaitu level terendah dalam penelitian dan pengembangan. Dimana pada level 1 ini, peneliti hanya merancang produk dan membuat produk, lalu produk tersebut divalidasi oleh ahli materi dan ahli media/desain tanpa harus mengujinya kelapangan. Hal ini dikarenakan semakin merebahnya wabah virus corona atau *Covid-19* yang

mengakibatkan sekolah ditutup. Dengan hal ini peneliti ingin mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hanya mengambil Sampel guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Delitua. Peneliti melakukan penelitian pengembangan sesuai dengan alur penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) level 1 sebagai berikut:



### 1. Potensi Masalah ( Pengambilan data I)

Dalam penelitian ini, potensi masalah disebut dengan pengambilan data I. Dimana pengambilan data I dilakukan dengan cara observasi yang berlangsung pada bulan juni 2020. Bahwa pada saat ini perangkat pembelajaran masih menggunakan buku paket dan hanya berfokus dengan buku tersebut tanpa masukan model pembelajaran yang ada, dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan sistem ceramah dalam langkah pembelajaran tersebut.

### 2. Pengumpulan Informasi ( Pengambilan data II)

Dalam penelitian ini, pengumpulan informasi disebut dengan pengambilan data II, yang dilakukan dengan cara mewawancarai guru bahasa Indonesia pada tanggal 12 September 2020. Setelah melakukan wawancara serta perbaikan perangkat pembelajaran oleh ahli media/desain dan ahli materi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti membagi angket respon guru kepada guru Bahasa Indonesia untuk menilai dan mengetahui layak atau tidaknya perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh si peneliti.

### 3. Desain Produk

#### a. Pembuatan Lembar kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikembangkan dengan memperhatikan komponen evaluasi yang meliputi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, serta dengan memperhatikan kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Posing*. *Problem Posing* dilihat pada permasalahan yang disajikan dan kegiatan yang dilakukan. Berikut penjelasan hasil kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan penjabaran penjabaran Kerangka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tahap sebelumnya.

#### 1) Halaman Sampul

Halaman sampul depan memuat judul LKPD agar pembaca mempunyai gambaran mengenai isi dari LKPD yang dikembangkan. Halaman sampul juga memuat nama kurikulum, logo Universitas, berbasis *Problem Posing*, Sasaran penggunaan LKPD, dan identitas Penulis. Halaman Sampul dilengkapi dengan Ilustrasi yang menggambarkan materi debat dalam mengembangkan daya penalaran siswa.

Gambar 2  
Tampilan cover Lembar kerja Peserta Didik



2) Menuliskan Kata Pengantar

Kata pengantar bertujuan untuk mengucapkan puji syukur dan berterimakasih atas terlaksananya pembuatan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Posing* pada materi debat. Berikut kata pengantar yang disajikan peneliti dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.

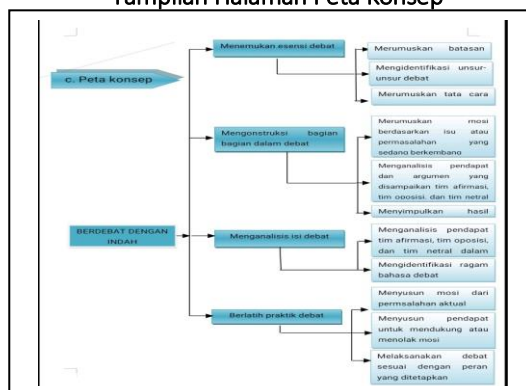
Gambar 3  
Tampilan Kata Pengantar LKPD yang dikembangkan



3) Menyusun Peta Konsep

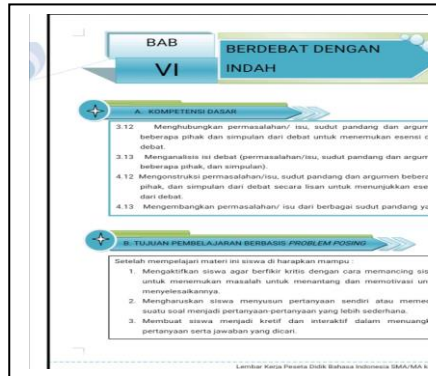
Peta konsep memuat informasi mengenai konsep-konsep yang akan dipelajari oleh siswa. Berikut peta konsep yang telah disusun penulis, dimana peta konsep tersebut merupakan isi yang akan disajikan peneliti dalam Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan.

Gambar 4  
Tampilan Halaman Peta Konsep



- 4) Halaman Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran  
 Pada halaman ini berisi Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang harus dikuasai oleh Peserta Didik dalam mempelajari materi debat.

**Gambar 5**  
 Tampilan Halaman Kompetensi dasar dan tujuan Pembelajaran



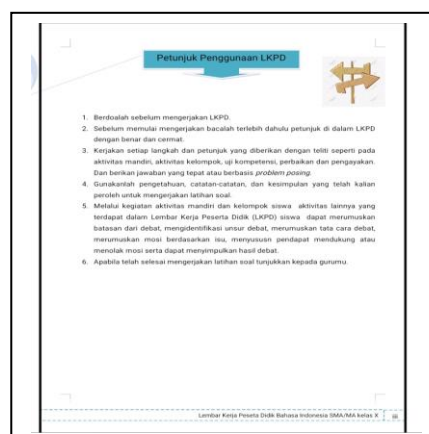
- 5) Daftar Isi  
 Daftar isi memuat informasi mengenai tata letak suatu bab dalam LKPD, daftar isi bertujuan untuk mempermudah dalam mencari bagian dan materi yang akan dituju.

**Gambar 6**  
 Tampilan Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN LKPD	iii
BAB VI DEBAT DENGAN INDAH	1
A. Kompetensi dasar	1
B. Tujuan pembelajaran berbasis problem posing	1
C. Peta konsep	2
METER PEMBELAJARAN	3
A. Memahami esensi debat	3
1. Merumuskan esensi debat	3
2. Mengidentifikasi unsur-unsur debat	6
3. Merumuskan tata cara debat	10
B. Mengonstruksikan bagian-bagian dalam debat	12
1. Merumuskan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang	12
2. Menyusun pendapat disertai argumen baik untuk mendukung maupun menentang mosi	13
3. Menyampaikan hasil debat	14
C. Menganalisis isi debat	17
1. Menganalisis pendapat tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam debat	18
2. Mengidentifikasi ragam bahasa debat	19
3. Berlatih praktik debat	20
D. Berlatih praktik debat	20
1. Menyusun mosi dari permasalahan aktual	20
2. Menyusun pendapat untuk mendukung atau menentang mosi	21
3. Melaksanakan debat sesuai dengan peran yang ditetapkan	23
Uji kompetensi	25
Perbaikan	28
Pengayaan	28
tutup Penutup	29

- 6) Petunjuk Penggunaan LKPD  
 Menuliskan Petunjuk penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tujuan memberikan petunjuk bagi peserta didik dalam melaksanakan serta mengerjakan tugas yang terdapat didalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berikut peta konsep yang telah disusun penulis, dimana peta konsep tersebut merupakan isi yang akan disajikan peneliti dalam Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan.

**Gambar 7**  
 Tampilan Halaman Penggunaan LKPD



7) Tampilan isi atau kegiatan pembelajaran

Hal ini memuat informasi mengenai konsep terkait materi yang disajikan dalam LKPD, ada juga terdapat didalam LKPD tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan pada model pembelajaran berbasis *Problem Posing* yang menstimulasi siswa dalam kegiatan bertanya dan membuat persoalan sendiri. Berikut ini tampilan kegiatan pembelajaran LKPD pads materi debat.

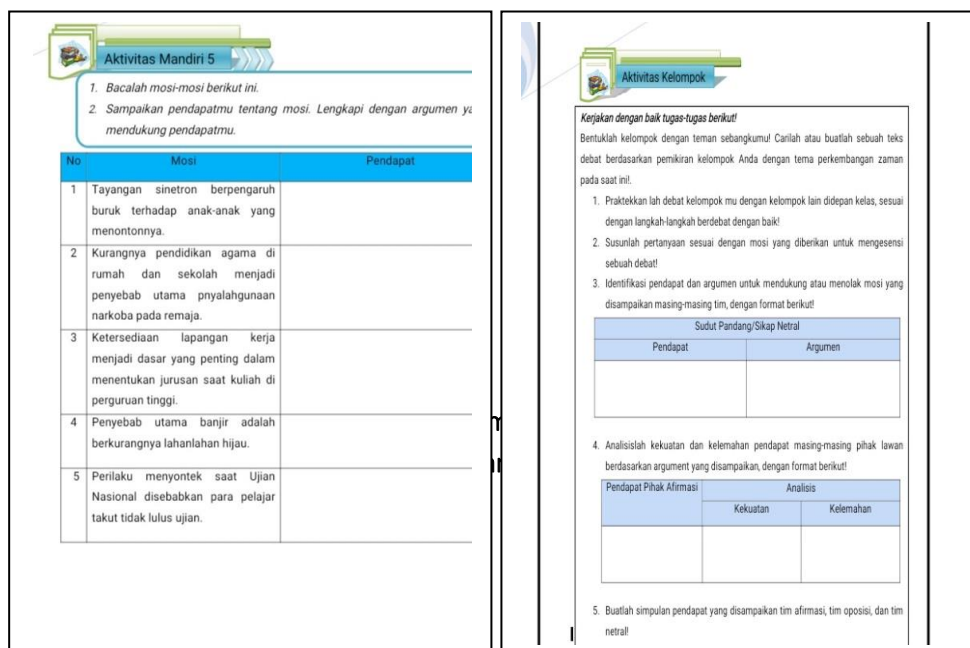
Gambar 8  
Tampilan Halaman Kegiatan Pembelajaran

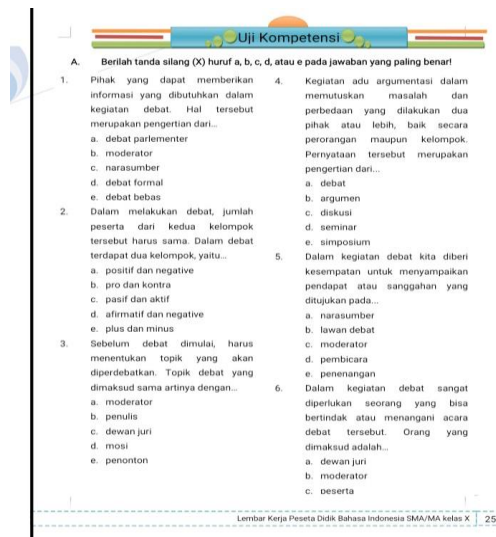


8) Latihan Aktivitas Mandiri/Kelompok Dan Uji Kompetensi

Pada bagian ini, kegiatan pembelajaran terdapat halaman yang berisi mengenai soal-soal atau aktivitas-aktivitas mandiri/kelompok berbasis *Problem Posing* untuk memperdalam dan mengukur pemahaman siswa. Berikut tampilan latihan-latihan yang disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan.

Gambar 9  
Tampilan Halaman Aktivitas Mandiri Dan Kelompok





## 9) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi referensi yang digunakan dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tampilan halaman daftar pustaka disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 10  
Tampilan Halaman Daftar Pustaka



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak karena didasarkan pada validitas logis oleh para ahli. Perangkat pembelajaran dikatakan valid karena setelah dikatakan validitas logis telah memenuhi kriteria "Sangat Baik" ataupun "Baik" (dapat digunakan dengan revisi) serta memenuhi syarat sebagai perangkat pembelajaran yang baik.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis yang ditunjukkan angket respon guru dengan nilai rata-rata tertinggi 85 yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan kevalidan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validasi kedua ahli materi dan ahli media/desain, dengan persentase nilai ahli materi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah 95,2% dan 85,6% yang termasuk kategori "Sangat Baik" atau layak diuji cobakan dengan revisi. Sedangkan nilai persentase pada Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) adalah 85,2% dan 88% telah mencapai kategori "Sangat Baik" atau layak diuji cobakan dengan revisi.

## REFERENSI

- Abadiyah, A.Z. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran Matematika dengan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) pada materi pokok perbandingan untuk siswa kelas VII SMP. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifuddin. 2012. Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran. Jurnal UIN-Alauddin. Volume I Nomor 1.
- Ahmad S. (2016). Strategi Model Pembelajaran. Yogyakarta; Aswaja Pressindomatik,
- Amri. Sofan (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum. 2013. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka karya.
- Andi Prastowo, 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik, Edisi revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Bariyah, L. 2014. "Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013". Jurnal BioEdu Vol. 3 No. 03. ISSN 2302-9528.
- Daryanto, Aris Dwicahyono. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, PHB, bahan ajar). Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_, Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran (Cet. II; Yogyakarta: Gava Media, 2013),
- Dian Damayanti.2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Blended Learning pada Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X SMA".
- Hidayat, Kosadi, dkk. 1994. Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. (2016). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.